

PEMBINAAN BUSINESS MASTERY BAGI ENTERPRENEUR MUDA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KOTA BATAM

Nofriani Fajrah^{1*}, Muhammat Rasid Ridho²

^{1*}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Komputer

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Komputer

^{1,2}Universitas Putera Batam, Jl. Letjend. R. Soeprapto, Tembesi, Batam

*e-mail: nofriani@puterabatam.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 30 Januari 2026

Revisi Akhir: -

Diterbitkan Online: 28 Februari 2026

Kata Kunci:

Business Model Canvas, Mastery Business, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Sasaran Sekolah ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa SMK di Kota Batam melalui program pembinaan berbasis business mastery. Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan strategis, meliputi perencanaan bisnis, pemahaman model bisnis yang berkelanjutan, serta kemampuan analisis pasar yang adaptif. Dalam konteks ekonomi global dan transformasi digital yang semakin pesat, siswa SMK diharapkan mampu menerapkan konsep business mastery dalam mendirikan dan mengembangkan usaha yang kompetitif. Program ini mencakup pembinaan intensif dan pelatihan Business Model Canvas sebagai solusi praktis yang mendukung keberlanjutan usaha. Melalui kegiatan ini, Melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan praktik langsung penyusunan Business Model Canvas, siswa mampu memahami elemen-elemen utama dalam model bisnis serta mengaitkannya dengan ide usaha yang relevan dengan kebutuhan pasar. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis, terutama dalam hal identifikasi segmen pelanggan, perumusan proposisi nilai, serta perancangan strategi pemasaran berbasis digital. Pembinaan ini juga menumbuhkan mindset kewirausahaan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada penciptaan nilai.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan sektor ekonomi di Kota Batam menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Sebagai wilayah yang dikenal sebagai zona industri dan perdagangan, Batam memiliki lingkungan bisnis yang dinamis dengan keterlibatan sektor manufaktur, pariwisata, dan perdagangan internasional. Kondisi ini membuka peluang besar bagi generasi muda untuk turut serta berperan dalam aktivitas kewirausahaan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan muda, terutama yang berasal dari kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), cukup kompleks dan mencakup keterbatasan dalam kemampuan mengelola bisnis secara strategis, memahami model bisnis yang berkelanjutan, serta keterampilan dalam menghadapi perubahan pasar yang cepat.

Kenyataan ini mencerminkan pentingnya intervensi dalam bentuk pembinaan kewirausahaan yang berbasis pemahaman menyeluruh terhadap business mastery, sehingga mampu membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif. Pendekatan ini sejalan dengan program pemerintah dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan siap menghadapi persaingan global melalui pendidikan vokasi, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden No. 68 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Peningkatan jumlah lulusan SMK tersebut tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja. Pada akhirnya, banyak lulusan SMK yang tidak terserap lapangan pekerjaan. Berdasarkan data BPS pada bulan Agustus 2016, sebanyak 12,5% atau 1,52 juta lulusan SMK menganggur. Hal ini

merupakan angka terbesar jika melihat lulusan yang menganggur di jenjang pendidikan yang lain, misalnya SMA sebesar 9,6% atau 1,95 juta, diploma sebesar 6,4% atau 0,22 juta, dan lulusan universitas sebesar 5,1% atau 0,56 juta.



Gambar 1. SMK dan Program SDGs

Kenyataan ini mencerminkan pentingnya intervensi dalam bentuk pembinaan kewirausahaan yang berbasis pemahaman menyeluruh terhadap business mastery, sehingga mampu membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif. Pendekatan ini sejalan dengan program pemerintah dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan siap menghadapi persaingan global melalui pendidikan vokasi, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden No. 68 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Namun, meskipun terdapat peluang besar, riset menunjukkan bahwa banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Batam masih mengalami kesenjangan keterampilan dalam aspek kewirausahaan. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa lebih dari 60% lulusan SMK di Indonesia, termasuk Batam, merasa kurang siap untuk terjun langsung dalam dunia usaha tanpa adanya pelatihan lanjutan yang memadai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan bisnis yang strategis, pemahaman pasar, dan analisis keuangan menjadi beberapa kendala utama yang menyebabkan rendahnya keberhasilan bisnis di kalangan wirausahawan muda. Dalam hal ini, kebutuhan akan pembinaan bisnis yang komprehensif, khususnya yang mengajarkan

konsep-konsep business mastery, sangat krusial untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Secara khusus, business mastery mencakup kemampuan mendalam dalam perencanaan bisnis, pemetaan model bisnis, pengelolaan sumber daya, hingga strategi adaptasi yang diperlukan untuk mengatasi dinamika pasar. Pendekatan ini sejalan dengan model bisnis berbasis lean startup yang banyak diterapkan oleh perusahaan rintisan di seluruh dunia dan dianggap efektif dalam menghadapi ketidakpastian pasar (Ries, 2011). Namun, untuk dapat mengimplementasikan konsep ini, siswa SMK memerlukan pelatihan yang memadukan teori dan praktik secara berimbang. Riset dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menunjukkan bahwa 75% dari wirausahawan yang berhasil adalah mereka yang memiliki pemahaman kuat tentang strategi bisnis dan manajemen (Bosma et al., 2021). Dengan demikian, intervensi dalam bentuk pelatihan business mastery bagi siswa SMK di Batam menjadi langkah strategis dalam menciptakan wirausahawan muda yang tangguh dan kompeten.

Di sisi lain, tantangan ekonomi global dan perubahan teknologi menuntut wirausahawan muda untuk memiliki adaptabilitas yang tinggi. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah mempercepat transformasi digital, dan para pelaku usaha dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses bisnis mereka agar tetap relevan di era digital. Penelitian yang dilakukan oleh McKinsey Global Institute pada tahun 2022 menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah yang mampu memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan pengelolaan operasional memiliki peluang 1,5 kali lebih besar untuk bertahan dibandingkan yang tidak (McKinsey Global Institute, 2022). Dalam konteks ini, pembinaan kewirausahaan berbasis business mastery tidak hanya membantu meningkatkan daya saing, tetapi juga membuka jalan bagi siswa SMK untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pertumbuhan usaha.

Dengan latar belakang tersebut, pembinaan kewirausahaan yang berbasis pada konsep business mastery di SMK

Batam tidak hanya relevan tetapi juga menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi kesenjangan keterampilan yang ada. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas siswa dalam merancang model bisnis yang efektif, mengembangkan strategi pemasaran yang adaptif, serta memahami prinsip-prinsip manajemen yang berkelanjutan. Upaya ini diharapkan mampu mengakselerasi pertumbuhan bisnis lokal dan meningkatkan daya saing wirausahawan muda di Kota Batam, serta menjadikan mereka sebagai motor penggerak ekonomi yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

Walaupun terdapat peluang yang luas, banyak siswa SMK di Batam masih menghadapi tantangan dalam memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi: kurangnya pemahaman akan konsep model bisnis, keterbatasan dalam keterampilan analisis pasar, serta rendahnya kemampuan dalam menerapkan strategi bisnis yang efektif. Tantangan ini menyebabkan kurang optimalnya hasil usaha yang dicapai oleh para wirausahawan muda di SMK, baik dalam segi pengelolaan maupun keberlanjutan bisnis. Dalam konteks ini, pemahaman akan business mastery yang mencakup keterampilan analisis, perencanaan strategi, dan adaptasi model bisnis menjadi solusi yang sangat relevan. Siswa SMK yang menjadi calon wirausahawan diharapkan tidak hanya mampu mendirikan bisnis, tetapi juga mengembangkan bisnis mereka secara efektif dengan dukungan keterampilan yang matang dalam pengelolaan usaha.

Program pengabdian ini bertujuan untuk membekali siswa SMK di Kota Batam dengan pemahaman dan keterampilan dalam business mastery melalui pembinaan berstruktur yang mencakup pengetahuan tentang strategi bisnis, perancangan model bisnis, dan pengembangan kemampuan analisis pasar. Secara khusus, tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman siswa SMK tentang konsep dan pentingnya business mastery dalam memulai dan mengelola usaha.
2. Mengajarkan keterampilan perencanaan dan pengelolaan model bisnis yang

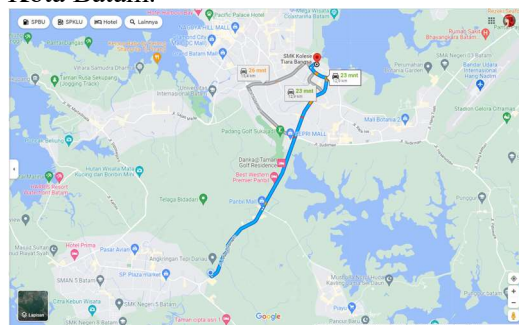
berkelanjutan sesuai dengan kondisi pasar.

3. Menyediakan panduan dan dukungan praktis yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep business mastery dalam usaha nyata mereka.

Melalui program ini, diharapkan siswa SMK di Batam dapat menjadi wirausahawan muda yang kompeten, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan dunia usaha, serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal.

4. METODE

Waktu pelaksanaan pengabdian Pembinaan Sasaran Sekolah ini yang telah disesuaikan dengan ketetapan jadwal kegiatan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Putera Batam adalah pada Januari - Maret 2025. Kegiatan pengabdian Pembinaan Sasaran Sekolah ini dilaksanakan di SMK di Kota Batam.



(Sumber: www.googlemap.com)
Gambar 2. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Adapun metode pelaksanaan dari pengabdian Pembinaan Sasaran Sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan materi Mastery Business
2. Pemaparan materi Business Model Canvas

Tabel 1 menunjukkan metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Pembinaan Sasaran Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Materi Program Kegiatan	Metode Kegiatan
1.	<i>Mastery Business</i>	Ceramah, Diskusi
2.	<i>Business Model Canvas</i>	Praktek

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan kepada mitra pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test, setelah itu akan diberikan kuesioner pemahaman mitra terhadap pembinaan yang telah dilakukan. Pembinaan dilakukan dengan membimbing mitra untuk memahami materi pengabdian yang akan diberikan. Setelah pelaksanaan pembinaan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan kepada mitra dalam mengimplementasikan program pengabdian yang telah diberikan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Sasaran Sekolah kali ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Batam dengan membawakan tema terkait Pembinaan *Business Mastery* dan *Business Model Canvas* bagi *Entrepreneur* Muda di Sekolah Menengah Kejuruan. Tema terkait bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa SMK terkait makna suatu bisnis, bagaimana cara memiliki mindset seorang entrepreneur sukses, mempelajari apa saja elemen dasar dari suatu bisnis, bagaimana cara mengembangkan model bisnis yang sukses, apa saja strategi pemasaran yang efektif yang cocok untuk kalangan anak muda, dan bagaimana pengelolaan keuangan dasar. Untuk mendukung tema terkait bisnis, pembinaan kali ini juga dilengkapi dengan materi *Business Model Canvas* dengan langsung mempraktekkan bagaimana membuat *Business Model Canvas*.



Gambar 3. Pretest Sebelum Kegiatan

Peserta pembinaan kali ini adalah siswa-siswi dari lima konsentrasi keahlian di SMK Negeri 7 Batam yaitu Desain Komunikasi Visual, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi, serta Teknik Komputer dan Jaringan. Kegiatan pembinaan ini juga didampingi oleh Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum SMK Negeri 7 Batam. Peserta mengikuti pembinaan sebagai audience sekaligus sebagai aktor dalam kegiatan pembinaan yang berupa kegiatan praktek langsung.



Gambar 4. Perkenalan Tim Pengabdian

Kegiatan pembinaan ini juga sebagai bentuk wujud kerjasama antara Universitas Putera Batam dengan SMK Negeri 7 Batam yang telah disepakati dalam nota kesepahaman. Wujud kerjasama kali ini untuk meningkatkan animo calon mahasiswa baru bagi Universitas Putera Batam. Selain itu, kegiatan pembinaan ini sekaligus untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK Negeri 7 Batam sehingga setelah lulus dapat menjadi lulusan yang terampil, unggul dan berdaya saing global sesuai motto yang dijunjung SMK Negeri 7 Batam.

1. Pemaparan materi *Mastery Business*

Materi terkait *Mastery Business* membahas beberapa sub tema yang mendukung untuk mengasah keterampilan seseorang untuk menjadi entrepreneur. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan pengenalan makna bisnis dan mindset entrepreneur kepada siswa-siswi SMK sebagai bagian dari tahapan pembinaan. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan bahwa bisnis bukan sekadar mencari keuntungan semata, melainkan menciptakan nilai (value) bagi pasar, memahami pelanggan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan pihak pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK sangat penting untuk mempersiapkan lulusan yang produktif, adaptif dan kreatif dalam menghadapi dunia kerja dan usaha. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan life-skill dan kerangka praktis seperti Business Model Canvas (BMC) direkomendasikan dalam literatur sebagai metode yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi vokasional dan kesiapan berwirausaha siswa SMK (Sutinah et al., 2023). Selain itu, tim pengabdian mengajak siswa untuk mengadopsi pola pikir entrepreneur sukses—yaitu berani mencoba, kegagalan sebagai pembelajaran, berpikir pelanggan-orientasi, dan selalu inovatif. Dengan demikian, fondasi mindset ini menjadi pijakan sebelum masuk ke elemen-elemen bisnis yang lebih konkret.



Gambar 5. Materi *Business Mastery*

2. Praktek pembuatan Business Model Canvas

Kemudian, pada bagian kedua kegiatan, tim pengabdian masuk ke pembahasan elemen-dasar bisnis seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, aliran pendapatan, serta aktivitas utama, sumber daya utama, mitra utama dan struktur biaya—yang semuanya kemudian dirangkaikan dalam kerangka Business Model Canvas (BMC). Tim pengabdian menekankan bahwa siswa tidak hanya memahami istilah-istilah tersebut secara teoretis, melainkan juga secara praktis melalui diskusi kelompok dan studi kasus ide bisnis mereka sendiri. Penelitian di SMKN 2 Denpasar menemukan bahwa pelatihan BMC dapat meningkatkan

keterampilan kewirausahaan siswa SMK dalam merancang model bisnis mereka sendiri (Cahaya Dewi et al., 2024). Demikian juga, penelitian yang meneliti efek BMC terhadap generasi muda (Gen-Z) menemukan bahwa BMC sangat efektif sebagai alat strategi bisnis dalam era digital (Asebah dan Asikin, 2022). Hasilnya dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu merinci ide bisnis mereka ke dalam blok-blok BMC dan mampu berdiskusi secara kritis tentang siapa pelanggan mereka, bagaimana memberikan nilai, dan bagaimana sistem keuangannya berjalan. Pendekatan praktis seperti ini terbukti membantu siswa merancang model bisnis yang lebih komprehensif dan meningkatkan keterampilan perencanaan bisnis mereka. Hasil-hasil penelitian terdahulu menyatakan pelatihan BMC efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan pada siswa SMK dan peserta didik vokasional.



Gambar 6. Materi *Business Model Canvas*



Gambar 7. Posttest Setelah Kegiatan

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini maka dapat ditarik kesimpulan. Kegiatan pembinaan *Business Mastery* dan *Business Model Canvas* bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan telah berhasil

memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan peserta. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan praktik langsung penyusunan *Business Model Canvas*, siswa mampu memahami elemen-elemen utama dalam model bisnis serta mengaitkannya dengan ide usaha yang relevan dengan kebutuhan pasar. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis, terutama dalam hal identifikasi segmen pelanggan, perumusan proposisi nilai, serta perancangan strategi pemasaran berbasis digital. Pembinaan ini juga menumbuhkan mindset kewirausahaan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada penciptaan nilai. Dengan demikian, kegiatan ini telah berkontribusi pada pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang aplikatif dan berdampak langsung bagi pengembangan kompetensi siswa SMK.

7. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini dapat diberikan saran untuk keberlanjutan kegiatan, disarankan agar sekolah bersama perguruan tinggi mengembangkan program pendampingan lanjutan berupa business mentoring dan *coaching clinic* bagi siswa yang telah memiliki ide bisnis potensial. Pendampingan ini penting agar siswa memperoleh bimbingan lebih lanjut dalam menyusun analisis kelayakan usaha, proyeksi keuangan jangka panjang, serta strategi pengembangan pasar. Selain itu, kegiatan serupa dapat diperluas dengan melibatkan dunia industri dan pelaku usaha lokal sebagai mitra kolaborasi, sehingga siswa mendapatkan pengalaman nyata dan jejaring bisnis yang lebih luas. Disarankan pula agar evaluasi berikutnya menambahkan indikator pengukuran soft skills seperti kreativitas, komunikasi bisnis, dan kemampuan kerja tim, yang juga merupakan faktor penting dalam membangun profil entrepreneur muda yang sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Putera Batam karena telah memberikan dukungan agar kegiatan ini

dapat terlaksana dengan baik. Penulis ucapkan juga terima kasih kepada SMK Negeri 7 Batam juga telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Khurniawan, Ari Wibowo. 2019. *Dinamika Menuju SMK 4.0: Strategi SMK Berkolaborasi di Era Disrupsi*. Jakarta: Rezpy Geizia Indonesia.
- [2] BPS Kota Batam. (2023). *Statistik Kota Batam*. Batam: Badan Pusat Statistik Kota Batam.
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Laporan Hasil Survei Kesiapan Kerja Lulusan SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Ries, E. (2011). *The Lean Startup: How Today's Entrepreneurs Use Continuous Innovation to Create Radically Successful Businesses*. New York: Crown Business.
- [5] Bosma, N., Hill, S., Ionescu-Somers, A., Kelley, D., Levie, J., & Tarnawa, A. (2021). *Global Entrepreneurship Monitor 2021/2022 Global Report*. Global Entrepreneurship Research Association.
- [6] McKinsey Global Institute. (2022). *Digital Transformation and Resilience of Small Businesses Post-Pandemic*.
- [7] Sutianah, C., Nurhutama, M.A., & Yamin, A.A. 2023. Implementation of BMC-based teaching and learning factory model in increasing student competencies in leather creative skills concentration and imitation in vocational school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 13 Nomor 2 pp. 169-182.
- [8] Dewi, P.A.C., Fredlina, K.Q., Juliharta, I G. P. K., Astawa, Ni Luh P.N.S.P. 2024. Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas (BMC) Untuk Mengembangkan Ide Bisnis Bagi Siswa SMKN 2 Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 5 Nomor 3 pp. 636 – 642.
- [9] Saebah, Nur & Asikin, M. Zaenal. 2022. Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax*

- Transformation. Volume 3 Nomor 11 pp. 1534-1540.
- [10] Hendrasto, N., Chairiyati, F., Haidar, A., Herindar, E., & Rehman, H. Mudassir. 2024. The Impact of Knowledge about Business Model Canvas (BMC) on Entrepreneurial Interest of Young Generation in Jabodetabek. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, Volume 10 Nomor 1 pp. 146-153.
- [11] Hutasuhut, S., Irwansyah, Rahmadsyah, A., & Aditia, R. 2020. Impact of Business Model Canvas Learning on Improving Learning Achievement and Entrepreneurial Intention. *Cakrawala Pendidikan*, Volume 39 Nomor 1 pp. 168-182.
- [12] Putra, I B.A., Darmawan, I M.D.H., & Dewi, D.P.N. 2024. Pelatihan Business Model Canvas untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Siswa SMA. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Volume 4 Nomor 3 pp. 479-484.
- [13] Iriantini, D. B., Indrawati, H., Giyana, & Randy. 2024. Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Kartini Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, Volume 3 Nomor 4 pp. 22-29.